

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang teratur dan sistematis dengan tujuan membentuk, mengembangkan sifat dan sikap serta perilaku yang diinginkan. Menurut Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan berarti bahwa seorang siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk berkembang secara rohani, keagamaan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan. sebagai usaha sadar dan disengaja untuk mewujudkan proses belajar, dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat, negara dan negara (Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan harus dapat memainkan perannya dalam mewujudkan tujuan tersebut, tetapi kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah agar warga belajar sangat heterogen dalam karakter pribadi dan sosialnya. Jika dipikir-pikir, ini adalah sebuah tantangan, sekolah adalah instansi pendidikan formal untuk pencapaian tujuan pendidikan. Disekolah peserta didik dapat mempelajari banyak hal (Mumpuni, 2012).

Belajar itu penting bagi setiap individu. Hal ini karena melalui belajar, orang belajar tentang lingkungan mereka dan beradaptasi dengannya. Daryanto (2013) menyatakan, belajar merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang agar tercapai perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Winkel (Purwanto, 2016) belajar merupakan suatu proses di mana individu mengalami perubahan dari

ketidakmampuan menjadi kompetensi. Proses ini berlangsung dalam rentang waktu tertentu yang menandai terjadinya pembelajaran. Perubahan dalam pola perilaku mencerminkan bahwa pembelajaran telah terjadi. Semakin banyak keterampilan pribadi yang diperoleh seseorang, semakin banyak pula perubahan yang akan dialami. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek, antara lain keterampilan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, keterampilan sensorik psikomotor yang melibatkan kemampuan untuk melakukan urutan gerakan dengan urutan tertentu, serta keterampilan emosional yang dinamis yang mencakup sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang.

Proses belajar mengajar dapat diukur dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016). Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan melalui penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2016). Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dikatakan optimal apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa (Djamarah et al., 2014). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2016), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor 4 internal adalah faktor yang bersumber dari peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan (Hartono & Sugiarto, 2013). Martimis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu (Yamin, 2013). Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan (Sadirman, 2014).

Selain aktifitas siswa dalam pembelajaran, keyakinan siswa dengan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas juga penting untuk dimiliki siswa (efikasi diri). Efikasi diri sering disebut dengan *self efficacy*. Salah satu tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan adalah “kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan” (Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003). Kemampuan juga diartikan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Siswa sebagai pelajar harus dapat memiliki kemampuan kemudian mengembangkannya agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Siswa juga harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki agar proses yang terjadi dalam kegiatan belajar dapat dilalui dengan baik.

Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (G. Ghufron & Risnawati, 2017). Schunk dan Pajares (dalam Ormrod, 2018) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Siswa dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, siswa dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha.

Aktivitas belajar dan efikasi diri merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan observasi wawancara guru, guru kurang memperhatikan aktivitas belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran masih

berpusat pada guru dan siswa tidak dilibatkan, dan guru juga menggunakan model ceramah, saya mendapat informasi bahwa siswa bosan karenanya. Bosan belajar, siswa berusaha mengalihkan perhatian temannya dari memperhatikan gurunya dan melakukan aktivitasnya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pelajarannya.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa permasalahan terkait efikasi diri pada siswa kelas X SMK N 1 Lubuk Pakam. Artinya, siswa kurang percaya diri, sering bolos kelas saat pelajaran dasar-dasar teknik mesin, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, seperti melalaikan tugas dan garis piket. Selain itu, beberapa siswa kurang pandai berkomunikasi dan malu untuk memberikan pendapat atau bertanya. Keadaan ini menggambarkan kecenderungan siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dalam melaksanakan tugasnya, yang mempengaruhi hasil belajarnya di Kelas X SMK N 1 Lubuk Pakam.

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Negeri 1 Pakam

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1. 2022/2023	≤ 75	17 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	10 siswa	Cukup Kompeten
	81-89	5 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah :		32 Siswa	
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2. 2022/2023	≤ 75	17 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	9 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	6 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah:		32 Siswa	

Sumber : Hasil Observasi Sekolah

Berdasarkan table 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Mesin kurang optimal. Pada kelas X 2022/2023, nilai semester gasal/1 adalah <75 berjumlah 17 siswa, 76-80 berjumlah 10 siswa 81-89 berjumlah 5 siswa dan 90-100 berjumlah 0 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X Dasar-dasar Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum memenuhi kriteria penilaian ketuntasan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar Dan Efikasi diri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Mesin Kelas X SMK N 1 Lubuk Pakam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin siswa kelas X Teknik Pemesinan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam dalam mengikuti pembelajaran di kelas tergolong kurang optimal.
2. Belum maksimalnya hasil belajar siswa
3. pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa tidak dilibatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini pembatasan masalah berfokus pada kejelasan yang lebih besar pada masalah yang sedang diselidiki. Dalam hal ini pernyataan dibatasi pada hasil belajar dasar-dasar teknik mesin fase E pada materi K3LH siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang belum maksimal.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar dasar-dasar teknik mesin siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar dasar-dasar teknik mesin siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar dasar-dasar teknik mesin siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar dasar-dasar teknik mesin siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar dasar-dasar teknik mesin siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri, aktivitas belajar dengan hasil belajar dasar-dasar teknik mesin siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengetahuan bisa bertambah dengan pengamatan langsung untuk memahami aplikasi dari ilmu yang didapat dalam studi universitas, khususnya di bidang ilmu pendidikan.
 - b. Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan kita pada umumnya dan pendidikan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan pengalaman belajar, dan menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah.
 - b. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi motivasi bagi tenaga pendidik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam untuk memaksimalkan hasil belajar siswanya.
 - c. Membawa ide dan perubahan untuk mengatasi masalah keterlibatan belajar untuk hasil belajar siswa di masa depan.

Character Building
UNIVERSITY